

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Baik keluarga secara khusus ataupun masyarakat secara umumnya memberikan penghargaan yang tinggi terhadap perempuan. Banyak wanita sekarang menduduki peran yang berpengaruh di berbagai bidang, termasuk politik, sosial budaya, pendidikan, agama, dan terutama ekonomi. Ada seorang wanita yang menjabat sebagai menteri ekonomi Indonesia saat ini; namanya adalah Ibu Sri Mulyani. Perempuan telah menunjukkan bahwa mereka tidak dapat dipandang sebelah mata dalam hal kontribusi dan keterlibatannya di semua aspek kehidupan. Berbagai peraturan dan program pemerintah yang mendukung perempuan terus diupayakan dan ditingkatkan untuk meningkatkan produksi perempuan. Produksi perempuan dapat mendukung kapasitas negara untuk tumbuh, memerangi kemiskinan, dan meningkatkan kesejahteraan sosial.

Ketika kita membahas produktivitas perempuan, kita juga harus membahas peran yang dilakukan perempuan di rumah (keluarga) dan di masyarakat luas. Menurut statistik, proporsi perempuan produktif yang memiliki pekerjaan profesional pada tahun 2019 adalah 47,46 persen, naik 0,44 poin persentase dari 47,02 persen pada tahun 2018. Selain itu, perempuan mampu menyumbang 37,10% dari pendapatan nasional pada tahun 2019, meningkat 0,40% dari 36,70% pada tahun 2018.

Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen. PPPA), berikut ini ialah prioritas utama untuk meningkatkan produktivitas perempuan Indonesia: Meningkatkan Keterlibatan ibu dan keluarga dalam pendidikan dan pengasuhan anak, mengurangi kekerasan terhadap perempuan dan anak, mengurangi pekerja anak, dan mencegah pernikahan anak adalah lima tujuan yang tercantum (dalam Kemen. PPPA, 2020b). Sesuai dengan maksud dan tujuan tersebut, perempuan harus dapat memulai usaha sendiri untuk memperbaiki kondisi keuangan keluarga mereka.

Industri rumahan merupakan salah satu upaya utama dan strategis untuk meningkatkan produktivitas perempuan. Kemungkinan besar nantinya akan menyerap banyak tenaga kerja dan membantu perekonomian lokal dan negara. Industri rumahan menyediakan wadah bagi kreativitas perempuan untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Perempuan adalah simpul pertama yang harus diurai dalam jaringan masalah kemiskinan, namun saat ini mereka dianggap tidak banyak berhubungan dengan masalah ekonomi.

Mayoritas perempuan Indonesia menjalankan banyak peran. Ketidaksetaraan alamiah dan artifisial antara laki-laki dan perempuan dapat dideteksi (Puspitawati, 2013). Perbedaan alamiah adalah ciri-ciri biologis yang unik untuk setiap jenis kelamin dan tanggung jawabnya tidak dapat dimodifikasi atau digantikan. Peran laki-laki dan perempuan dapat berubah sebagai konsekuensi dari faktor kultural atau struktural, yaitu variasi non-kodrati yang muncul dari kesepakatan atau konstruksi masyarakat (Puspitawati, 2013). Hamil, melahirkan, dan

menyusui adalah beberapa peran perempuan yang tidak dapat digantikan oleh siapapun, bahkan oleh suami sekalipun (kodrati), sedangkan peran sebagai manajer rumah tangga, pencari nafkah tambahan, keberlangsungan pendidikan anak, pekerjaan memasak, dan mencuci adalah peran non-kodrati (Harun AR,2015).

Tanggung jawab alamiah dan artifisial dalam keluarga hampir secara eksklusif diisi oleh perempuan. Seorang wanita tetap tidak dapat meninggalkan tugas domestiknya (keluarga) karena karakter laki-laki. Orang cenderung berpikir bahwa semua tugas rumah tangga sebenarnya melekat pada wanita karena peran penting yang dimainkan wanita dalam tanggung jawab utama mereka di rumah. Selama perempuan memiliki rahim atau selama laki-laki memiliki sperma untuk membuahi, maka semua tugas dan kewajiban keluarga seakan-akan menjadi milik perempuan secara eksklusif (Harun AR, 2015).

Fungsi rumah tangga tradisional yang telah "melekat" dan dipandang sebagai kewajiban perempuan bukanlah sesuatu yang dianggap mengagumkan oleh laki-laki dan sebagian perempuan pada umumnya. Mereka memandang perempuan yang mengemban peran sebagai ibu rumah tangga sebagai wanita yang "menganggur" dan menganggap posisi tersebut tidak bermakna. Padahal, pekerjaan rumah tangga atau keluarga sangat beragam sehingga membutuhkan kemampuan untuk mengatur waktu, tenaga, dan keahlian untuk menyelesaikannya. Mulai dari mengurus keuangan rumah tangga, memasak, merawat dan memelihara rumah, membesarkan anak, dan mengurus keperluan keluarga lainnya.

Ekonomi keluarga dan perempuan tampaknya berjalan beriringan. Perempuan berusaha keras untuk menjaga kelangsungan ekonomi keluarga dalam menjalankan tugasnya sebagai pengelola keuangan keluarga. Setidaknya dalam konteks keluarga dekat dan lingkungan sekitar, banyak perempuan yang kini proaktif dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Perekonomian keluarga telah didukung oleh berbagai inisiatif, termasuk wirausaha, karyawan paruh waktu, pekerja manufaktur, dan profesional. Namun, terlepas dari kenyataan bahwa mereka harus bekerja, perempuan tidak dapat meninggalkan kodrat dan fungsi mereka di ranah rumah tangga yang rumit.

Beberapa faktor yang memotivasi perempuan untuk bekerja, seperti:

1. Pertimbangan keuangan, karena biaya hidup meningkat dan gaji suami tidak mencukupi atau tidak ada untuk menutupi biaya-biaya ini.
2. Untuk alasan sosial, seperti keinginan untuk disukai di masyarakat, yang dapat dicapai dengan memiliki pekerjaan atau terlibat dalam panggilan tertentu.
3. Pertimbangan budaya dan adat: Dalam masyarakat di mana laki-laki tidak diharuskan bekerja untuk menghidupi keluarga, Perempuan diwajibkan menjalankan peran ganda sebagai pasangan hidup, ibu, pengurus rumah tangga, dan pekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.
4. Alasan keempat adalah bahwa seorang perempuan terkadang dipaksa untuk bekerja agar dapat terus mencapai tujuan yang sama

sekali tidak diinginkan. Perempuan secara tidak langsung dipaksa untuk bekerja sebagai akibatnya. (wiladatika, 2017)

Peran seorang ibu rumah tangga memiliki signifikansi yang besar dalam dinamika keluarga. Mereka tidak hanya bertanggung jawab atas manajemen rumah tangga, tetapi juga memiliki peran yang vital dalam aspek keuangan keluarga. Tantangan dalam memenuhi kebutuhan hidup dapat diperangi melalui kontribusi mereka dalam perekonomian keluarga (Ully Purbandani, 2022).

Perempuan yang terlibat dalam berbagai tugas sehari-hari, baik yang direncanakan maupun tidak, memiliki nilai ekonomi, terutama jika tugas-tugas tersebut menghasilkan uang tunai yang dapat digunakan untuk menghidupi keluarga. Tujuan dari peran perempuan, terutama dalam keinginan mereka berusaha mencari penghidupan melalui pekerjaan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Jadi, harus ada lebih banyak dukungan dari masyarakat terhadap pertumbuhan prospek kerja perempuan, terutama di wilayah pedesaan.

khususnya di daerah pedesaan. Kehadiran perempuan di rumah diantisipasi untuk meningkatkan pendapatan. Karena industri penetasan berpotensi menghasilkan uang tunai yang signifikan, tenaga kerja perempuan sangat penting bagi industri penetasan. (Mulu, 2018)

Perempuan sering kali dianggap tidak dapat berpartisipasi aktif di luar rumah, sehingga muncul anggapan bahwa mereka hanya mampu melakukan tugas-tugas domestik. Perempuan dianggap sebagai



mahluk yang sensitif dan sulit membuat keputusan yang baik, sehingga tidak cocok untuk peran kepemimpinan di tempat kerja.

Industri skala kecil meliputi usaha mikro dan usaha rumahan. Industri skala kecil adalah jenis perusahaan yang mempekerjakan satu hingga sembilan belas karyawan. Bisnis skala kecil memproduksi berbagai macam barang yang terbagi dalam dua kategori: barang untuk konsumsi (permintaan akhir) dan permintaan antara, yang mencakup sektor-sektor seperti barang modal dan bahan pembantu. Unit bisnis skala kecil atau perusahaan yang beroperasi di sektor tertentu adalah industri rumah tangga. Umumnya, perusahaan ini hanya memanfaatkan beberapa rumah secara simultan untuk kegiatan produksi, administrasi, dan pemasaran. Bisnis skala kecil dapat meningkatkan penghasilan keluarga serta mengurangi tingkat pengangguran yang dialami oleh banyak negara berkembang. Untuk menjadi perusahaan yang lebih efektif dan mampu beroperasi secara mandiri, untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, untuk membuka prospek komersial, dan untuk dapat meningkatkan posisinya di negara-negara berkembang, masih diperlukan saran tentang industri kecil. Peluang untuk pengembangan perusahaan dan kapasitas untuk memainkan peran yang lebih besar dalam penyediaan produk dan layanan (Imsar, 2020).

Perempuan memiliki banyak potensi untuk berkontribusi pada ekonomi rumah tangga. Namun, perempuan tidak menarik perhatian pada diri mereka sendiri atau menyatakan bahwa mereka adalah pilar utama ekonomi rumah tangga. Perempuan Indonesia sangat tulus dalam keterlibatannya, khususnya saat melaksanakan tanggung jawab

keluarga dan rumah tangga secara bersama dengan pria, terutama di wilayah pedesaan di mana mereka dianggap sebagai tenaga manusia yang berharga. (Mulu, 2018)

Perempuan terlibat dalam dunia kerja dan ekonomi dalam jumlah yang semakin besar. Fenomena ini tidak hanya berlaku di perkotaan yang padat penduduk, tetapi juga di lokasi seperti Kelurahan Tumpas Kecamatan Unaaha, di mana laki-laki masih mendominasi, banyak perempuan yang bekerja. Ketika seorang perempuan atau istri memutuskan untuk bekerja, ada dampak dan tugas tambahan yang muncul sebagai ibu rumah tangga dan pekerja, terutama mengalokasikan waktu untuk keduanya (Mulu, 2018). Oleh karena itu, penelitian dilakukan di rumah jahit desa Tumpas di Kecamatan Unaaha Untuk memahami peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

Peneliti merasa terdorong untuk meneliti "Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Rumah Jahit Kelurahan Tumpas Kecamatan Unaaha" berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas.

## **1.2. Fokus Penelitian**

Dalam mencapai tujuannya, penelitian ini akan mengkaji cara peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga di rumah tangga yang berupaya meningkatkan pengeluaran untuk kebutuhan dasar dan tambahan. Penelitian ini juga akan memperluas pokok bahasannya agar lebih terfokus dan mudah dipahami.

Penulis penelitian ini memusatkan pembahasan pada fungsi ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga di rumah jahit Kelurahan Tumpas, Kecamatan Unaaha agar sesuai dengan judul penelitian. Selain itu, penulis juga membahas tentang seberapa besar pendapatan ibu rumah tangga di rumah jahit.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Uraian latar belakang masalah yang telah penulis paparkan di atas mengarah pada rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga di rumah jahit?
2. Berapa jumlah penghasilan yang diperoleh oleh ibu rumah tangga yang bekerja di rumah jahit?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga di rumah jahit
2. Untuk mengetahui berapa jumlah penghasilan yang diperoleh oleh ibu rumah tangga yang bekerja di rumah jahit.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Peneliti memperkirakan manfaat penelitian berikut ini:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang bagaimana peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga di



rumah jahit di Kelurahan Tumpas, Kecamatan Unaaha. Harapannya, penelitian ini dapat dikutip atau dijadikan sebagai contoh untuk menginspirasi penelitian-penelitian selanjutnya dalam berbagai bidang penelitian..

## 2. Manfaat Praktis

Temuan ini juga mampu dicontoh oleh IAIN Kendari untuk menjelaskan bagaimana peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan penghasilan keluarga di rumah jahit Kelurahan Tumpas dan seberapa besar pendapatan yang dihasilkan oleh ibu-ibu yang bekerja di rumah jahit sebagai bahan perbandingan atau sebagai referensi yang dapat digunakan untuk penelitian-penelitian berikutnya.

### 1.6. Defenisi Operasional

#### 1. Peran

Peran adalah seperangkat perilaku formal dan informal yang diharapkan dari seseorang tergantung pada posisi sosialnya. Manusia adalah makhluk sosial yang secara alami tertarik pada pengelompokan sosial, dan peran adalah seperangkat harapan yang diberikan kepada mereka yang memegang posisi sosial tertentu. Kontak manusia terjadi dalam kehidupan kelompok ini (Khafiyani, 2022).

Dalam pengertian lain, peran adalah perilaku yang dituntut dari seseorang ketika menjalankan hak dan kewajiban yang berhubungan dengan statusnya. Seseorang telah memenuhi

suatu fungsi ketika mereka mampu menjunjung tinggi kewajiban mereka dan menikmati hak-hak mereka, yang merupakan ciri dinamis lain dari status sosial atau posisi (Khafiyani, 2022).

Menurut Jacinta F. Rini (2002), perempuan yang menjalankan peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan bekerja di luar rumah mengalami berbagai kesulitan karena peran ganda yang harus dijalaninya.

Peran dibagi berdasarkan fungsinya, dan ini meliputi:

- a. Tanggung jawab rumah tangga, yaitu tugas-tugas yang dilaksanakan oleh individu, terutama di rumah yang secara eksklusif menangani masalah-masalah yang berhubungan dengan rumah tangga dan tidak menghasilkan pendapatan.
- b. Tugas publik, yakni pekerjaan yang dilaksanakan selain dalam rumah dengan maksud untuk menghasilkan uang.

Perbedaan peran dalam masyarakat:

- a. Peran produktif, yakni pekerjaan yang mendorong individu mendapatkan pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok.
- b. Peran reproduktif, yakni pekerjaan yang menjamin keberadaan seseorang dan keluarganya, termasuk kegiatan memasak, melahirkan, dan mengasuh anak. (Purbandani, 2022).

Istilah "peran" sering kali dikaitkan dengan status atau

posisi seseorang. Menurut justifikasi yang diberikan, peran mengandung peraturan-peraturan yang berkaitan dengan suatu pekerjaan atau posisi yang menjadi tanggung jawabnya. Dengan demikian, fungsi yang dimainkan oleh seorang ibu rumah tangga dalam memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan keluarga seperti yang telah dijelaskan di atas. Posisi ini menjadi sumber pendapatan ekstra, terutama dalam hal memenuhi kebutuhan sehari-hari.

## 2. Ibu Rumah Tangga

KBBI mendefinisikannya sebagai wanita yang merencanakan penjadwalan sejumlah tugas rumah tangga, istri (ibu) yang secara eksklusif menangani sejumlah tugas rumah tangga dan tidak melakukan pekerjaan di kantor (Khafiyani, 2022).

Dwijiyati (1999) menggambarkannya sebagai ibu yang mayoritas beraktivitas di dalam rumah untuk merawat dan mengajar anak-anak sesuai dengan norma-norma sosial. Kartono (2011), mendefinisikannya sebagai wanita yang menghabiskan sebagian besar hari-harinya untuk membesarkan serta mengajari anak-anaknya tentang teknik pengasuhan yang tepat (Khafiyani, 2022).

Ibu rumah tangga yang bekerja ialah ibu yang melaksanakan sejumlah aktivitas selain di dalam rumah dengan maksud untuk mendapatkan pendapatan untuk kehidupan sehari-hari. Di samping itu, salah satu alasan ibu bekerja adalah

untuk mewujudkan dirinya secara penuh, memanfaatkan pengetahuan yang dimilikinya, dan menjalin hubungan sosial dengan orang lain dalam bidang profesional yang dipilihnya (PURBANDANI, 2022).

Menurut definisi yang diberikan di atas, ibu rumah tangga adalah orang yang mengatur kebutuhan keluarganya, menjadwalkan waktu untuk bekerja, menjaga anak-anaknya, serta mengatur pendapatan dan pengeluaran. Ibu-ibu yang disebutkan di atas adalah perempuan yang sudah menikah dan memilih untuk melakukan pekerjaan demi menghidupi keluarganya yang hanya tinggal di rumah dan tidak bekerja.

### 3. Meningkatkan

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kata "meningkatkan" sebagai "menaikkan, mempertinggi, memperhebat, mengangkat derajat, dan memegahkan diri." Mengembangkan bakat dan kemampuan baru adalah aspek lain dari meningkatkan. (Fitriani, 2019)

Berdasarkan uraian di atas, meningkatkan adalah usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan atau bakat seseorang. Jadi, meningkatkan yang dimaksudkan dalam penelitian yang dilakukan ini serta mencapai pemenuhan keuangan keluarga merupakan dua pencapaian.

### 4. Pendapatan

Afrida mendefinisikan pendapatan rumah tangga sebagai seluruh pendapatan penggabungan anggota keluarga yang

digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, baik secara bersama-sama maupun individu. Sementara itu, pendapatan rumah tangga didefinisikan oleh Junandar sebagai pendapatan rumah tangga yang diperoleh baik melalui penghasilan kepala keluarga maupun melalui pendapatan anggota lain dalam rumah tangga. Dapat dinyatakan bahwa pendapatan rumah tangga/keluarga merujuk pada pendapatan yang diperoleh oleh semua anggota keluarga, termasuk kepala keluarga, yang berkerja (Imsar, 2020).

Pendapatan bersih dan pendapatan kotor adalah dua kategori pendapatan (Ramlan (2006). Pendapatan bersih adalah pemasukan dari output yang telah dikurangi biaya. Dalam pengertian ekonomi, pendapatan yang bisa berupa gaji, sewa, bunga, dan keuntungan adalah imbalan atas penggunaan alat-alat produksi yang dimiliki oleh sektor keluarga dan sektor perusahaan, tulis Sukirno (2006). Sukirno (2006) menegaskan bahwa ada tiga teknik untuk menentukan pendapatan:

- a. Pendekatan pengeluaran melibatkan penjumlahan nilai pengeluaran yang dilakukan untuk barang dan jasa untuk menentukan pendapatan
- b. Teknik produksi, di mana nilai komoditas dan jasa yang dihasilkan dijumlahkan untuk menentukan pendapatan.
- c. Pendekatan pendapatan, yang menghitung pendapatan dengan menjumlahkan semua sumber pendapatan. (Hanum, 2018)



Suparmoko (2000) menggambarkan pendapatan dapat dibagi kedalam tiga kategori:

1. Gaji dan upah. Imbalan yang diberikan dalam waktu sehari, seminggu, atau sebulan sesudah individu tersebut berkerja dengan orang lain.
2. Penghasilan dari perusahaan kecil. Seluruh nilai output dikurangi biaya yang dikeluarkan sama dengan pendapatan dari perusahaan sendiri. Ketika menjalankan usaha keluarga atau usaha sendiri, biaya tenaga kerja, nilai sewa, dan biaya-biaya lain sering tidak dimasukkan ke dalamnya.
3. Keuntungan dari usaha lain. Pendapatan yang diperoleh tanpa bekerja sering kali merupakan pendapatan sampingan, seperti bunga dari uang atau pendapatan dari menyewakan properti, ternak, atau barang lainnya.

Fadillah (2014) mengonfirmasi bahwa tingkat kesejahteraan rumah tangga dan pengeluaran konsumsi memiliki ketergantungan terhadap pendapatan keluarga. Soekartawi (2017) menjelaskan uang akan dipengaruhi pada sejumlah hal yang dibeli, dan sering terlihat bahwa ketika pendapatan meningkat, kuantitas dan kualitas produk yang dibeli juga meningkat. Misalnya, beras berkualitas buruk dimakan sebelum kenaikan pendapatan, sementara beras berkualitas lebih tinggi dikonsumsi setelah kenaikan pendapatan. Menurut justifikasi yang diberikan (Hanum, 2018),

pendapatan adalah uang yang dihasilkan keluarga melalui pekerjaan yang dilakukan anggota keluarga setiap hari, setiap minggu, atau setiap tahun.

### **1.7. Sistematika Pembahasan**

Materi-materi berikut ini akan digunakan untuk menjelaskan dan menyajikan temuan-temuan penelitian dalam studi ini:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan dijelaskan tentang konteks topik, permasalahan, penekanan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan akan dibahas dalam bab ini.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan dibahas penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Landasan teori yang akan dibahas meliputi definisi peran, pengertian ibu rumah tangga, kontribusi ibu rumah tangga terhadap pendapatan keluarga, teori pendapatan keluarga, dan indikator pertumbuhan pendapatan.

#### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini, penulis membahas mengenai jenis dan metodologi penelitian, waktu dan lokasi penelitian, data dan sumber data, serta metode yang digunakan untuk menguji keakuratan data.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Gambaran umum lokasi penelitian diuraikan dalam bab ini. Temuan-temuan penelitian tentang bagaimana ibu rumah tangga

dapat meningkatkan pendapatan keluarga di Kelurahan Tumpas, Kecamatan Unaaha.

## **BAB V PENUTUP**

Penulis memberikan rekomendasi dan kesimpulan berdasarkan temuan penelitian pada bab ini.

